

Pengaruh Kesadaran Multikultural terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

Seniwati Ketrin Laulang¹, Maria Erlinda² & Matilda Pia Bone³

¹ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
Telp: +6282266792828

E-mail: seniwati.laulang16@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
Tel/Fax: +6281216347770

E-mail: mariaerlinda54@gmail.com

³ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
Tel/Fax: +6282146754315

E-mail: matildapiabone@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-02-25

Revised : 2025-03-19

Accepted: 2025-03-28

KEYWORD

*multicultural awareness
adjustment in college*

KATA KUNCI

kesadaran multikultural
penyesuaian diri di perguruan
tinggi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of multicultural awareness of guidance and counseling students on adjustment in college. The method used in this study is quantitative descriptive. The population of this study was 33 students of the guidance and counseling study program with sampling using saturated samples. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique in this study used simple linear regression analysis and was processed using the SPSS for Windows version 26 application. The results of the analysis and interpretation of the results of the research data analysis, the researcher can conclude that the multicultural awareness of guidance and counseling students of Widya Mandira Catholic University in the 2023/2024 academic year has an effect on adjustment in college. In this study, the multicultural awareness variable contributed 40.8% to the adjustment variable in college, while 59.2% was influenced by other factors not explained in this study. Based on the results of the analysis of the research data as described, the researcher provides suggestions to the Guidance and Counseling Study Program, which is expected to develop programs that support increasing multicultural awareness among students in order to improve adjustment to the cultural diversity around them.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kesadaran multikultural mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa bimbingan dan konseling di lingkungan universitas. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Seluruh populasi terdiri dari 33 mahasiswa dari program bimbingan dan konseling, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Untuk analisis data, digunakan metode regresi linier sederhana yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk Windows. Hasil analisis dan interpretasi hasil analisis data penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesadaran multikultural mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Katolik Widya Mandira tahun akademik 2023/2024 berpengaruh terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini variabel kesadaran multikultural memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap variabel penyesuaian diri di perguruan tinggi, sedangkan 59,2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti menyampaikan saran kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan kesadaran multikultural di kalangan mahasiswa guna meningkatkan penyesuaian diri dengan keberagaman budaya yang ada di sekitarnya.

1. Pendahuluan

Kesadaran multikultural menjadi sangat penting dalam lingkungan pendidikan yang beragam ini untuk memastikan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana kesadaran multikultural mempengaruhi penyesuaian diri mereka di lingkungan pendidikan tinggi.

Seperti yang dinyatakan oleh Cox dan Ruby dalam Hambali, (2016) kesadaran multikultural melibatkan proses pembelajaran di mana individu mengembangkan kapasitas untuk secara efektif mengevaluasi tantangan dan peluang yang ada di dalam sistem sosial yang menghargai keanekaragaman budaya dan sosial.

Selain itu, (Efianingrum et al., 2022), mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam kesadaran multikultural, adalah: 1) Mengakui bahwa setiap orang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama tanpa memandang perbedaan budaya, 2) Berhati-hati dalam mempraktikkan adat istiadat yang selaras dengan tradisi budaya sendiri, 3) Mengakui pentingnya memperlakukan individu dari berbagai latar belakang budaya dengan kesetaraan, 4) Menunjukkan keterbukaan dalam membangun persahabatan dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, dan 5) Menghargai dan menunjukkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya.

Menurut Mauraji (2022), penyesuaian diri di perguruan tinggi mengacu pada upaya mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang harmonis.

Kemampuan untuk beradaptasi memainkan peran penting dalam kesuksesan mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Mereka yang secara efektif menyesuaikan diri dengan lingkungan akademis dan sosial lebih mungkin untuk mencapai tujuan akademik dan mampu menghadapi tantangan sosial yang muncul selama masa kuliah.

Kesadaran multikultural mahasiswa terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi menjadi aspek yang penting dalam konteks pendidikan saat ini. Untuk memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini, beberapa referensi yang relevan

dapat digunakan oleh peneliti yaitu Brown (2010), Zhang dkk. (2021) dan Efianingrum dkk. (2022) menyoroti bahwa kesadaran multikultural merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa untuk beradaptasi dalam atmosfer universitas modern yang beragam secara budaya dan sosial.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara yang mengungkapkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Unwira belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri. Sebagian besar dari mereka lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sekelas, dan keterlibatan mereka dalam organisasi kampus masih rendah. Hal ini menyoroti kurangnya kesadaran multikultural yang menghambat penyesuaian diri mahasiswa baik secara sosial, personal-emosional, maupun akademik.

Keterbatasan interaksi ini menunjukkan adanya masalah dalam penyesuaian diri yang mencakup beberapa aspek penting, seperti kesadaran multikultural dan dimensi-dimensi penyesuaian diri di perguruan tinggi menurut Baker dan Siryk (Mauraji, 2022). Kurangnya kesadaran multikultural, seperti pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama meskipun berbeda budaya, dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan inklusif. Selain itu, penyesuaian akademik mahasiswa juga bisa terganggu jika mereka merasa kurang nyaman dalam interaksi akademik dengan teman-teman yang memiliki latar belakang budaya berbeda.

Dari sisi penyesuaian sosial, mahasiswa yang hanya berinteraksi dengan kelompok yang memiliki latar belakang budaya serupa merasa kurang puas dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan multikultural di kampus. Hal ini juga dapat memperburuk penyesuaian personal-emosional, karena kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya yang dapat menambah tingkat kecemasan atau stres ketika berhadapan dengan situasi yang berbeda dari yang biasa hadapi. Akhirnya, komitmen dan kelekatan mahasiswa terhadap institusi juga dapat terganggu jika mahasiswa merasa lingkungan kampus tidak mendukung atau menghargai keberagaman, yang dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk

terlibat secara aktif dalam kehidupan akademik dan sosial di perguruan tinggi.

Dengan demikian, masalah-masalah ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri di lingkungan perguruan tinggi yang multikultural dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial, keterbukaan terhadap keberagaman, dan integrasi dalam komunitas akademis yang lebih luas. Penting untuk memberikan dukungan dan upaya yang tepat guna membantu mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan ini sehingga mereka dapat merasa lebih nyaman dan sukses dalam menghadapi tantangan yang ada di perguruan tinggi yang beragam ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami apakah kesadaran multikultural mahasiswa memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri mereka di lingkungan perguruan tinggi yang multikultural.

2. Tinjauan Literatur

a. Kesadaran Multikultural

Menurut Cox & Ruby, (Hambali, 2016), kesadaran multikultural merupakan bagian dari Proses pendidikan yang menumbuhkan kapasitas individu untuk secara kritis mengevaluasi tantangan dan peluang dalam sistem sosial yang memprioritaskan keanekaragaman budaya dan sosial.

Menurut Iryani dkk. (2021), kesadaran multikultural mengacu pada kapasitas individu untuk melihat dunia di luar dirinya, mengakui nilai-nilai budaya dan mengakui adanya praktik budaya yang beragam.

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran multikultural adalah kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan menilai keragaman budaya dan sosial di sekitar, sebagai bagian dari proses belajar dan interaksi sosial yang efektif dalam konteks masyarakat yang beragam.

b. Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Mauraji (2022) berpendapat bahwa penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi melibatkan upaya mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus atau perguruan tinggi untuk terciptanya keselarasan dalam proses belajar atau perkuliahan.

Anderson et al. (Mauraji, 2022), mendefinisikan bahwa penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi sebagai kemampuan mahasiswa untuk menavigasi tantangan sosial, emosional, dan

akademis yang terkait dengan transisi ke kehidupan universitas.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus dengan cara mengelola tantangan sosial, psikologis, dan akademis agar dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang harmonis.

c. Hubungan antara Kesadaran Multikultural dan Penyesuaian Diri

Kesadaran multikultural memungkinkan mahasiswa dapat menyesuaikan diri di perguruan tinggi. Kesadaran multikultural penting karena, dapat membantu mahasiswa menjalin komunikasi yang baik, serta dapat menyesuaikan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kesadaran multikultural mahasiswa terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi menjadi aspek yang penting dalam konteks pendidikan saat ini. Untuk memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini, beberapa referensi yang relevan dapat digunakan oleh peneliti yaitu Brown (2010), Zhang et al. (2021), dan Efaningrum et al. (2022), mengemukakan bahwa kesadaran multikultural berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi yang semakin beragam secara budaya dan sosial.

Mahasiswa dengan kesadaran multikultural yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang heterogen, dan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tantangan-tantangan sosial dan akademis di perguruan tinggi.

Penelitian Brown (2010) menyoroti bagaimana kesadaran multikultural dapat memengaruhi interaksi mahasiswa dalam kelas online di komunitas perguruan tinggi. Temuan ini dapat diperluas untuk memahami bagaimana tingkat kesadaran multikultural mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk bergaul dan bekerja sama dengan sesama mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Studi Zhang et al. (2021) menunjukkan bahwa kesadaran multikultural berkaitan positif dengan kemampuan belajar bahasa asing di kalangan mahasiswa Tionghoa, menyoroti hubungan antara kepekaan terhadap keberagaman dengan kemampuan adaptasi akademis khususnya dalam konteks belajar bahasa asing.

Di sisi lain, penelitian Efaningrum et al. (2022) menunjukkan implikasi kesadaran multikultural

pada generasi Z dan pendidikan, memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana kesadaran multikultural dapat membentuk sikap dan perilaku mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi masa kini. Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kesadaran multikultural terhadap penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi, pendekatan-pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif dapat dirancang untuk mendukung mahasiswa dari beragam latar belakang dalam mencapai keberhasilan akademis dan sosial di lingkungan pendidikan tinggi yang multikultural. Pemahaman yang kuat tentang kesadaran multikultural dapat membantu mahasiswa dalam membangun hubungan antar budaya yang positif, meningkatkan kemampuan bekerja sama, dan mengatasi hambatan-hambatan dalam lingkungan perguruan tinggi yang beragam.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat pengaruh kesadaran multikultural terhadap penyesuaian diri mahasiswa yang terdaftar di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandira. Data diperoleh dari populasi terbatas sebanyak 33 mahasiswa semester empat dari kelas A, dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti seluruh populasi dimasukkan sebagai sampel karena jumlahnya yang kecil. Penelitian dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: variabel independen (X), kesadaran multikultural, yang mencakup kemampuan untuk menerima, menghargai, dan menjalin pertemanan dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda; dan variabel dependen (Y), penyesuaian diri di perguruan tinggi, yang meliputi penyesuaian akademik, sosial, personal-emosional, dan komitmen kelembagaan.

Kuesioner tertutup berdasarkan skala Likert digunakan untuk pengumpulan data, yang memungkinkan responden untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju dengan pernyataan yang diberikan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows versi 26, dengan semua item menunjukkan validitas dan reliabilitas yang kuat (Cronbach's Alpha untuk variabel X = 0,972 dan variabel Y = 0,963). Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif, dengan semua prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan.

4. Hasil

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran multikultural berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa semester empat kelas A program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandira tahun ajaran 2023/2024. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,618, melebihi nilai t tabel kritis 2,039, sehingga mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menegaskan bahwa kesadaran multikultural secara signifikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesadaran multikultural menyumbang 40,8% dari variasi dalam penyesuaian diri, sedangkan sisanya 59,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal seperti kondisi fisik, kondisi psikologis, kebutuhan pribadi, kematangan intelektual, kesehatan emosional dan mental, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan pengaruh masyarakat yang lebih luas.

Tabel I. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters, b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.46273502
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.098
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.359d
Sig. (2-tailed)	Lower Bound	.346
	Upper Bound	.371
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled Tables with starting seed 2000000.		

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari Monte Carlo, Sig. (2-tailed) diperoleh 0,359 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel II. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri	Between Groups	(Combined)	4661.491	18	258.972	1.488	.228
		Linearity	2892.898	1	2892.898	16.626	.001
Perguruan Tinggi	Within Groups	Deviation from Linearity	1768.594	17	104.035	.598	.844
		Total	7097.515	32			

Mengacu pada Tabel II, nilai signifikansi untuk deviation from linearity adalah 0.844, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kesadaran multikultural dengan penyesuaian diri di perguruan tinggi adalah linier.

Tabel III. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total X & Y	Based on Mean	1.145	1	64	.289
	Based on Median	1.183	1	64	.281
	Based on Median and with adjusted df	1.183	1	63.970	.281
	Based on trimmed mean	1.204	1	64	.277

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel III, nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,289, yang melebihi 0,05, yang mengindikasikan bahwa data tersebut homogen.

Tabel IV. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficientsa								
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
						B	Beta	Tolerance
1	(Constant)	30.644	23.935		1.280	.210		
	Kesadaran Multikultural	.750	.162	.638	4.618	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Berdasarkan Tabel IV, persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai: $Y = 30.644 + 0.750X + 0.05$. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 30.644, mewakili tingkat awal dari variabel penyesuaian diri di perguruan tinggi. Koefisien regresi untuk X sebesar 0.750 bernilai positif, menunjukkan bahwa kesadaran multikultural (variabel bebas X) berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi (variabel terikat Y).

Tabel V. Hasil Uji t

Coefficientsa						
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
						B
1	(Constant)	30.644	23.935		1.280	.210
	Kesadaran Multikultural	.750	.162	.638	4.618	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Mengacu pada Tabel V, nilai t hitung adalah 4,618, yang melebihi nilai t tabel kritis 2,039. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4,618 > 2,039) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran multikultural di kalangan mahasiswa semester empat kelas A program studi Bimbingan dan Konseling berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi pada tahun ajaran 2023/2024.

Tabel VI. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638a	.408	.388	11.646

a. Predictors: (Constant), KESADARAN MULTIKULTURAL
b. Dependent Variable: PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI

Berdasarkan Tabel VI, nilai R square adalah 0,408, menunjukkan bahwa kesadaran multikultural menyumbang 40,8% dari varians dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi. Sisanya sebesar 59,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Diskusi

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengeksplorasi pengaruh kesadaran multikultural mahasiswa terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi. Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya kesadaran multikultural dalam konteks pendidikan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Brown (2010), menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam pemahaman tentang isu-isu multikultural, ada tantangan dalam meningkatkan kesadaran diri budaya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang efektivitas pengajaran multikultural dalam konteks pendidikan online.

Selanjutnya, penelitian oleh Zhang et al. (2021) menemukan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap perbedaan multikultural, namun mereka kurang percaya diri dalam menghadapi situasi multikultural. Meskipun kesadaran multikultural menunjukkan hubungan signifikan dengan kemampuan bahasa asing (FL), efeknya menjadi lebih kuat setelah periode waktu yang lebih lama, menunjukkan bahwa pengalaman dan waktu belajar dapat meningkatkan hubungan ini. Selain itu, perkembangan kesadaran multikultural mahasiswa seiring waktu menunjukkan bahwa komponen kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan multikultural berperan dalam memprediksi kemampuan bahasa, meskipun kontribusi keterampilan multikultural lebih terbatas. Temuan ini menyoroti pentingnya integrasi kesadaran multikultural dalam kurikulum pengajaran bahasa asing untuk meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa.

Efianingrum dkk. (2022) menawarkan wawasan yang berharga tentang bagaimana kesadaran multikultural bervariasi di antara mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Temuan mereka menunjukkan bahwa latar belakang sosial-budaya secara signifikan mempengaruhi tingkat kesadaran multikultural, memperkuat gagasan bahwa adaptasi mahasiswa dalam pendidikan tinggi juga dibentuk oleh latar belakang mereka. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi peran kesadaran multikultural dalam penyesuaian mahasiswa terhadap lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara kesadaran multikultural dan penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan desain program pendidikan yang lebih inklusif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran multikultural adalah aspek dari proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk mengevaluasi dan menanggapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang beragam secara budaya. Di sisi lain, penyesuaian diri di perguruan tinggi mengacu pada upaya yang dilakukan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus, yang bertujuan untuk membina keharmonisan dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Kedua konsep ini saling berkaitan erat, karena kesadaran multikultural dapat meningkatkan

kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dalam lingkungan akademis yang beragam.

6. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan interpretasi dari analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran multikultural mahasiswa semester empat kelas A program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Katolik Widya Mandira berdampak pada penyesuaian diri di perguruan tinggi pada tahun ajaran 2023/2024.

Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran multikultural sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi di lingkungan kampus. Mahasiswa yang memiliki kesadaran multikultural yang kuat akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menawarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut: 1) Program studi didorong untuk mengimplementasikan inisiatif seperti kegiatan ekstrakurikuler, program pertukaran pelajar, dan upaya lain yang mempromosikan kesadaran multikultural, yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih beradaptasi dengan keragaman budaya. 2) Diharapkan mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam program-program yang diprakarsai oleh program studi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran multikultural, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang beragam secara budaya. 3) Penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan - yang terdiri dari 59,2% sisanya - yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini dapat mencakup faktor-faktor internal seperti kesehatan fisik, kondisi psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, kesejahteraan emosional, ketahanan mental, dan motivasi, serta pengaruh eksternal dari rumah, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

7. Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, W. J. (2010). Student multicultural awareness in online community college classes. *Multicultural Education & Technology Journal*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.1108/17504971011052313>
- Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A. (2022).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan. *Jurnal Humanika*, 22(1), 1–20.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Banten: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambali, I. M. (2016). Model dialog “4D” untuk meningkatkan kesadaran multi kultural siswa SMA di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 95–103.
- Harita, C. Y. (2023). *Hubungan antara culture shock dengan penyesuaian diri pada anggota Polri di Polres Nias Selatan* (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Iryani, I., Suriatie, M., Kunci, K., Multikultural, K., Sinema Edukasi, T., & Kelompok, B. (2021). Bimbingan kelompok dengan teknik sinema edukasi untuk meningkatkan kesadaran multikultural siswa kelas XI di SMA Isen Mulang Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1(2), 31–36.
- Mauraji, F. R. (2022). *Penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa rantau tahun pertama* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Nurdiansyah, A. (2013). *Pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar. (2016). *Statistika deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi perhitungan manual aplikasi SPSS versi 17*. Jawa Timur: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R & D dan penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yustus, S. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zhang, H. (Stanley), Cui, L., & Zhang, X. (2021). Multicultural awareness and foreign language learning among Chinese college students: A one-year longitudinal investigation. *International Journal of Multilingualism*, 18(3), 370–383.
<https://doi.org/10.1080/14790718.2019.1680680>